

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION  
TERHADAP HASIL MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA  
KELAS V SDN SUNGGUMINASA III KABUPATEN GOWA**



**10540 9708 15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **WIWIN ZUHDHI HAMKA**, NIM **10540 9708 15** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **155/Tahun 1441 H/2019M**, tanggal 13 Muharram 1441 H/13 September 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Ahad tanggal 29 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H  
29 September 2019 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji : 1. Dr. Hj. Andi Tenri Ampa, M.Hum.  
2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.  
3. Dr. M. Agus, M.Pd.  
4. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

*(Handwritten signatures and names of the examination committee members)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Handwritten signature of Erwin Akib)*  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **WIWIN ZUHDHI HAMKA**  
NIM : 10540 9708 15  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation*  
terhadap Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas  
V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, September 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

  
**Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
**Erwan Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

  
**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1118913

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah:5)*

*Sabar tak ada batasnya, sabar tak mengenal batas waktu dan bersabarlah hingga Allah menetapkan ketetapan terbaiknya, hingga Allah memperlihatkan jalan keluar setiap ujian, kemudahan dari kesulitan.*

*Pengalamanlah yang akan mendewasakan kisah.  
(wiwin)*

*Kupersembahkan karya ini kepada :*

*bapak dan Ibunda tercinta,*

*Saudara-saudariku tersayang,*

*Serta sahabat-sahabatku*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih*



## ABSTRAK

**Wiwin Zuhdi Hamka**, 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Abdan Syakur.

Ciri utama dalam penelitian ini adalah apakah pengaruh model *group investigation* terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *group investigation* terhadap hasil menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri Sungguminasa III Kabupaten Gowa, sebanyak 22 orang siswa.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil menulis karangan berupa *pre-test* dan *post-test*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut. Hasil menulis murid sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 22 murid terdapat 8 siswa (36 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 12 siswa (55 %) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (9 %) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 22 murid terdapat 6 siswa (27 %) yang berada pada kategori rendah, dan 11 siswa (50 %) yang berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (18%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (5%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

**Kata kunci** : model *group investigation*, karangan deskripsi, hasil menulis.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah puji dan syukur Kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir dalam rangka penyelesaian studi sarjana program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku Ayahanda Kaharuddin, dan Ibunda Sukmawati atas segala pengorbanan, kasih sayang dan jerih payahnya selama membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, serta doa yang tak henti-hentinya demi keberhasilan mencapai cita-cita. Teruntuk Saudariku, Ulfa Handayani, terima kasih atas dukungan dan bantuan selama ini baik moral maupun materil.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Drs. H. Hambali., S.Pd., M.Hum., sebagai pembimbing I dan Ayahanda Abdan Syakur., S.Pd., M.Pd., pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan, arahan, motivasi serta memberikan semangat dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ernawati ,S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dra. Jumiati Nur, M.Pd, Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi serta kemudahan dalam setiap langkah menuju kesuksesan.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa Ibu Ramlah, S.Pd., MM., dan ibu ST.Warsidah, S.Pd selaku guru kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sama kepada sahabat-sahabatku, MS Edukasi, IMPS Kooperti Unismuh, Nursuci Ramadhani.B Amalia Reskia Syahrani, Teman-teman Angkatan 2015 SMAN 1 Marioriwawo, dan

lainnya, yang telah memberikan persaudaraan, semangat, dukungan, saran maupun kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam bentuk penyajian maupun bentuk penggunaan bahasa, karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis, oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik, saran, ataupun masukan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Teriring harapan dan doa, semoga bantuan yang diberikan mendapatkan imbalan berlipat ganda dari Allah Swt dan kita semua senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin.

**Makassar, Agustus 2019**

**Penulis**

**Wiwin Zuhdhi Hamka**  
**NIM. 10540 9708 15**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	6
Tujuan Penelitian .....	6
Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
Kajian Pustaka .....	9
Hasil Penelitian yang Relevan .....	9

Keterampilan Menulis.....	11
Karangan Deskripsi.....	14
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation.....	20
Kerangka Pikir .....	26
Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
Jenis Penelitian.....	30
Populasi dan Sampel.....	31
Defenisi Operasional Variabel.....	33
Instrument Penelitian.....	34
Teknik Pengumpulan Data.....	34
Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
Hasil Penelitian.....	40
Pembahasan.....	49
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
Simpulan.....	52
Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal tersebut diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya, demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarana, yang artinya mempersiapkan modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik yaitu kualitas pendidikan. Berdasarkan yang telah dikemukakan Melani Kasim (dalam <http://Meilanikasim.Wordpress.Com,2009>) dalam makalahnya yang berjudul “Masalah Pendidikan di Indonesia” menyatakan bahwa “kualitas pendidikan di Indonesia memang masih sangat rendah bila dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara lain. Hal yang menjadi penyebab utamanya yaitu efektifitas, efisiensi, dan standarisasi pendidikan yang masih kurang dioptimalkan”.

Problematika pendidikan tersebut terjadi pada semua jenjang pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD), untuk itu peningkatan

mutu pendidikan nasional merupakan kebutuhan yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam program pembangunan bangsa, perhatian dan dukungan yang serius terhadap dunia pendidikan mutlak diperlukan.

Salah satu indikator keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (KBBI, 2005: 895).

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan (Djamarah, 1994 : 24).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa kesatuan bangsa Indonesia. Sebagai bahasa kesatuan bangsa kita, maka sejak dini harus mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting di dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan. Dengan bahasa seseorang dapat memahami dan mengetahui situasi yang sedang terjadi di lingkungan

sekitar dan di dunia luar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, bahasa berperan penting dalam segala aspek kehidupan serta dapat membantu manusia dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia (termasuk di dalamnya pembelajaran menulis) di SD berdasarkan standar isi adalah salasatuhnya agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan menulis, salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa adalah siswa mampu menulis karangan deskripsi. Sementara itu, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Akhadiah, 2003: 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih model yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan,

siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal.

Berdasarkan penelitian selama ini tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah-sekolah yang salah satunya di SD, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Berdasarkan informasi dari salah seorang guru SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, bahwa rata-rata hasil menulis karangan eksposisi siswa kelas V tergolong masih rendah. Hasil tersebut terbukti dari hasil tes menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru, dimana siswa kelas V memiliki rata-rata nilai 67,5 dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan factor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga

hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan 5 keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran serta pemilihan model yang kurang variatif, sistem pembelajaran masih berpola satu arah (*teacher centered*) atau bersifat konvensional, serta kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan adalah siswa menjadi bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, selain itu, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia guru cenderung terpaku pada satu aspek saja dalam pembelajaran, seharusnya guru dapat mengkaitkan/ menghubungkan antara aspek yang satu dengan aspek lainnya, konsep satu dengan konsep lainnya, sehingga pembelajaran yang diperoleh siswa dapat lebih menyeluruh dan bermakna.

Melihat kondisi rendahnya menulis karangan deskripsi siswa, salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *Group Investigation*. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan menulis karangan yang baik dan berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi). Model ini dapat melatih siswa

untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti merencanakan dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap menulis karangan deskripsi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”. Melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan siswa dapat memberikan hasil menulis karangan deskripsi yang baik yang lebih optimal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan dalam rangka mengubah pola belajar, sehingga menyediakan peluang bagi para siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dan mengikuti proses belajar secara lebih bermakna dan menyeluruh dalam memahami aspek-aspek keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan deskripsi
- b. Bagi guru diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi guru untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan upaya strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.
- d. Bagi peneliti sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

e. Bagi pembaca diharapkan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan serta keterampilan, khususnya yang terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan mengkaji tentang model pembelajaran *group investigation* dapat dijadikan sebagai kajian pustaka yakni sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nining Eliska, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Menulis siswa kelas V SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis siswa kelas V. Diketahui bahwa  $t_{hitung} = 14,96$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,100$  maka,  $t_{hitung} = 14,96 > t_{tabel} = 2,100$  yakni  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nuharini Endah Lestari, Jurusan Pendidikan Sekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Metode *Group Inverstigation* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan, Wates Kulon Progo”. Hasil penelitian ini

menunjukkan *mean* hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 74 dengan standar deviasi 10.21 yang berarti lebih baik dari *mean* kelompok kontrol sebesar 73 dengan standar deviasi 11.07. Hasil observasi aktivitas siswa untuk kelompok eksperimen dan pertemuan pertama sebesar 74%, pertemuan kedua 48%, pertemuan ketiga 59%, dan pertemuan keempat 52%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah Mutihan, Wates, Kulon Progo.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis. Diketahui bahwa  $t_{hitung} = 13,04$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,131$  maka,  $t_{hitung} = 13,04 > t_{tabel} = 2,131$  yakni  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Endang Sriwahyuni, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Untan Pontianak tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model *Group Investigation* terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Pontianak Selatan”.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Pontianak Selatan. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar menggunakan penerapan model *cooperative learning tipe group investigation* sebesar 75,80 dan pada kelas control tanpa menggunakan model *cooperative learning tipe group investigation* diperoleh rata-rata hasil 69,84. Besar pengaruh model *cooperative learning tipe group investigation* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Pontianak Selatan adalah 0,58 dengan kriteria sedang.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara teoretis, penggunaan model pembelajaran *Group Investiagtion* dalam meningkatkan hasil menulis dapat meningkatkan aktivitas, prestasi, maupun hasil belajar.

## **2. Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut adalah merangkai kata menjadi kalimat untuk menggambarkan ide dan dapat dipahami orang lain. Hal ini sesuai dengan KBBI (2001: 1219) menulis merupakan kegiatan membuat huruf atau angka dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan, mengarang cerita, membuat surat, dan menggambar.

Menurut Tarigan (2008: 3) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan kata lain tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menurut Suyanto (2009: 117) menulis merupakan upaya meluangkan segala informasi, baik dalam bentuk pikiran, gagasan, perasaan, atau pun pengalaman ke dalam sebuah tulisan. Menulis adalah sebuah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual maupun sosial (Alwasilah, 2005: 43).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan suatu upaya untuk berkomunikasi secara tidak langsung (tidak tatap muka) dengan cara menuangkan buah pikiran, gagasan, ide, atau perasaan melalui media tulisan atau sebuah karangan. Melalui sebuah tulisan inilah, seorang penulis menuangkan gagasannya dengan tujuan agar pembaca memahami maksud informasi apa yang ingin disampaikan penulis.

Kegiatan menulis memiliki manfaat yang sangat banyak. Tarigan (2008:22)mengungkapkan bahwa menulis memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1)Menulis dapat menolong kita berpikir secara kritis.
- 2)Menulis juga memudahkan kita dalam merasakan dan menikmati hubungan-hubungan serta memperdalam daya tanggap atau persepsi kita dalam menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.

3) Tulisan dapat membantu kita untuk mengungkapkan/menjelaskan pikiran-pikiran atau gagasan yang ada dalam benak pikiran kita.

Nursisto (1999: 6) mengungkapkan beberapa manfaat dari kegiatan menulis, yaitu:

- 1) Menulis adalah sarana untuk mengungkapkan diri,
- 2) Sarana untuk memahami sesuatu,
- 3) Sarana untuk mengembangkan keputusan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri,
- 4) Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling,
- 5) Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, dan
- 6) Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Berdasarkan beberapa penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi, mengungkapkan gagasan atau ekspresi diri secara tidak langsung dalam bentuk tulisan, dan memacu kita agar dapat berpikir secara kritis. Menulis berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa. Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir agar lebih sistematis.

### **3. Karangan Deskripsi**

#### **a. Hakikat Mengarang**

Karangan adalah sekelompok kalimat yang saling berhubungan dan bersama-sama menjelaskan satu unit buah pikiran untuk mendukung buah pikiran yang lebih besar, yaitu buah pikiran yang diungkapkan dalam seluruh tulisan (Wiyanto, 2012: 15). Sependapat dengan Wiyanto, karangan mungkin menyajikan fakta (berupa benda, kejadian, gejala, sifat atau ciri sesuatu dan sebagainya), pendapat atau sikap dan tanggapan, imajinasi, ramalan dan sebagainya (Akhadiah, 1988: 46).

Sejalan dengan pendapat Wiyanto dan Akhadiah, Nursisto (2008: 5) berpendapat mengarang merupakan kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang tingkatannya paling tinggi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah pengungkapan fakta melalui tulisan untuk dikomunikasikan dengan orang lain.

#### **b. Tujuan Mengarang**

Hairston (Nursisto, 2008: 8) mengemukakan beberapa tujuan mengarang sebagai berikut.

- 1) Sarana untuk menemukan sesuatu
- 2) Memunculkan ide baru
- 3) Melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide

4)Melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang

5)Membantu untuk menyerap dan memproses informasi Sebelum melakukan kegiatan, harus belajar menguasai topik-topik dengan baik. Apabila hal itu dilakukan terus akan dapat mempertajam dalam menyerap dan memperoleh informasi.

6)Melatih untuk berpikir aktif

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan mengarang adalah memunculkan ide baru, melatih untuk berfikir aktif, merangsang proses berfikir pembaca, dan menyampaikan pikiran perasaan dalam bentuk tertulis.

### **c. Langkah-Langkah Mengarang**

Menurut Nursisto (2008: 51) langkah-langkah menulis karangan sebagai berikut.

- 1)Menentukan topik.
- 2)Menentukan tujuan.
- 3)Mengumpulkan bahan.
- 4)Menyusun kerangka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan mengenai langkah-langkah mengarang adalah menentukan topik, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka, merumuskan tujuan deskripsi dan mengembangkan karangan.

#### **d. Karakteristik Karangan Deskripsi**

Nursisto (2008: 41) menyebutkan karangan deskripsi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- 1) Menggambarkan objek dengan apa adanya
- 2) Melukiskan objek dengan sehidup-hidupnya
- 3) Tidak ada pertimbangan atau pendapat.

Dapat disimpulkan, karakteristik karangan deskripsi yaitu menggambarkan objek yang dapat dibuktikan indera manusia sehingga mampu membuat pembaca seolah-olah turut mendengar, menyaksikan, mengalami, dan merasakan seperti apa yang dirasakan oleh pengarangnya. Karakteristik karangan deskripsi dalam penelitian ini yaitu isinya menggambarkan keadaan objek yang sudah diamati bersama.

#### **e. Jenis Karangan Deskripsi**

Suparno & Yunus (2010: 4.14) mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi sebagai berikut.

- 1) Deskripsi orang

Deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang, empat aspek tersebut sebagai berikut.

- a) Deskripsi keadaan fisik.

Bertujuan untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh.

b) Deskripsi keadaan sekitar.

Yaitu penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh.

c) Deskripsi watak.

Pengarang harus mampu mendeskripsikan watak seorang tokoh, dengan cermat dan teliti harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur kepribadian seorang tokoh. Kemudian, menuliskan dengan jelas unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh. Lalu, menampilkan dengan jelas unsur-unsur yang dapat memperlihatkan karakter yang digambarkan.

d) Deskripsi gagasan-gagasan tokoh.

Hal ini menggambarkan tentang perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, dan gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.

2) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai karangan deskripsi tempat. Dimana siswa akan menulis karangan deskripsi mengenai tempat yang akan dikunjungi.

## **f. Karangan Deskripsi**

Deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti menulis tentang atau memberitakan sesuatu hal Keraf (1980: 93). Karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, dan mencium) apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya (Nursisto, 2008 : 40).

Tujuan dari deskripsi adalah menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa yang dilihat sendiri oleh pengarang. Objek yang dideskripsikan adalah suatu hal yang kita serap dengan pancaindra.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan atau menggambarkan keadaan sesuai sebenarnya sehingga pembaca mampu merasakan apa yang disampaikan penulis

## **g. Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi di SD**

Morsey (Santosa), (2009:3.21) menyatakan bahwa menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal di SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai (Santosa), (2009:3.21)

Dilihat dari prosesnya, pembelajaran menulis menuntut kerja keras guru untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan

sehingga siswa tidak merasa “dipaksa” untuk dapat membuat sebuah karangan, tetapi sebaliknya, siswa merasa senang karena diajak guru untuk mengarang atau menulis (Santosa, 2009:6.15)

#### **h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi**

Aditya Perdana mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi yaitu faktor eksternal dan internal. Kedua faktor tersebut, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Faktor eksternal atau faktor dari luar

Sarana dan alat yang tersedia dan lingkungan sosial penulis, seperti keteladanan guru, orang tua dan teman sebaya.

2) Faktor internal atau faktor dari dalam

a) Minat, dalam menulis karangan seorang penulis harus mempunyai minat yang kuat supaya menghasilkan tulisan yang baik.

b) Motivasi, sebagai usaha yang dapat menimbulkan dorongan kepada individu untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan.

c) Intelegensi, kompetensi atau yang lebih erat kaitannya dengan skema. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengarang. Latar belakang kedua faktor inilah yang dapat menyebabkan setiap orang memiliki kemampuan menulis yang berbeda.

Dari faktor-faktor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, seorang penulis harus memperhatikan maksud dan tujuan penulisan, kondisi pembaca, serta waktu dan kesempatan. Jika faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka seseorang dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi dengan baik.

#### **i. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi**

Penilaian menulis karangan dapat dilakukan secara per aspek atau secara holistik. Penilaian holistik yang dimaksud adalah penilaian karangan yang dilakukan secara utuh, tanpa melihat bagian-bagiannya. Penilaian per aspek dilakukan dengan cara menilai bagian-bagian karangan, misalnya: struktur tata bahasa, pemilihan diksi, penggunaan tanda baca dan ejaan, organisasi ide, gaya penulisan, serta kekuatan argumentasi yang disajikan. Hasil akhir penilaian merupakan gabungan dari hasil penilaian per aspek.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation***

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Penerapan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran berada dalam satu struktur (Quraissy, dkk 2008:62).

Model pembelajaran merupakan petunjuk bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat evaluasi yang mengarah pada upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

**b. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation***

Roger, dkk (dalam Huda 2013:29) menyatakan *cooperatif Learning is group learning activity organized in such a way that learning is based on the socially structured change of information between learners in group in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others.* (Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain).

Menurut Johnsons dan Johnsons (dalam Huda 2013:31) pembelajaran kooperatif berarti *working together to accomplish shared goals* (bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama).

Menurut Slavin (2005:4-5) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam

mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Menurut Huda (2013:123) *Group Investigation* dikembangkan oleh Sharan dan Saran (1976) ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Dalam *Group Investigation* siswa diberi kontrol dan pilihan penuh untuk merencanakan apa yang ingin dipelajari dan di investigasi.

Suprijono (2013:93) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, model *Group Investigation* juga memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan dari penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Memungkinkan terjadinya saling menukar informasi pada tiap kelompok
2. Kerjasama di antara siswa memecahkan suatu masalah dapat meringankan beban belajar bagi siswa
3. Adanya pembagian tugas pada tiap anggota kelompok membuat semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran lebih didominasi oleh siswa.

Adapun kelemahan dari penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Hanya dapat diterapkan pada materi pelajaran tertentu.
2. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan
3. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah dari model kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Sharan (dalam Munirah 2012:38) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok heterogen
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok
3. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain

4. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif yang bersifat penemuan
5. Setelah selesai diskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok
6. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan
7. Evaluasi
8. Penutup

Adapun penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2005:220) para siswa bekerja melalui enam tahap yaitu :

Tahap 1 : Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok

Tahap ini secara khusus ditujukan untuk masalah pengaturan. Guru mempresentasikan serangkaian permasalahan atau isu dan para siswa mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, berdasarkan pada ketertarikan dan latar belakang mereka

Tahap 2 : Merencanakan tugas yang akan dipelajari

Setelah mengikuti kelompok-kelompok penelitian mereka masing-masing, para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih. Pada tahap ini anggota kelompok menentukan aspek dari subtopik yang masing-masing (satu demi satu atau berpasangan) akan mereka investigasi.

Tahap 3 : Melaksanakan investigasi

Dalam tahap ini tiap kelompok melaksanakan rencana yang telah diformulasikan sebelumnya. Selama tahap ini para siswa, satu demi satu atau berpasangan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membuat kesimpulan-kesimpulan dan mengaplikasikan pengetahuan baru yang menjadi bagian mereka untuk menciptakan resolusi atau masalah yang diteliti kelompok.

Tahap 4 : Menyiapkan laporan akhir

Tahap ini merupakan transisi dari tahap pengumpulan data dan klarifikasi ke tahap mana kelompok-kelompok yang ada melaporkan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas

Tahap 5 : Mempresentasikan laporan akhir

Sekarang masing-masing kelompok mempersiapkan diri untuk mempresentasikan laporan akhir mereka kepada kelas. Pada tahap ini mereka berkumpul kembali dan kembali kepada posisi kelas sebagai satu keseluruhan

Tahap 6 : Evaluasi

*Group Investigation* menantang para guru untuk menggunakan pendekatan inovatif dalam menilai apa yang telah dipelajari siswa-siswa. Dalam *Group Investigation* para guru harus mengevaluasi pemikiran paling tinggi siswa mengenai subjek yang dipelajari, cara mereka menginvestigasi aspek-aspek

tertentu dari subjek, cara mereka mengaplikasikan pengetahuan mereka terhadap solusi dari masalah-masalah baru, cara mereka menggunakan kesimpulan dari apa yang mereka pelajari dalam mendiskusikan pertanyaan yang membutuhkan analisis dan penilaian, dan cara mereka sampai pada kesimpulan dari serangkaian data

## **B. Kerangka Pikir**

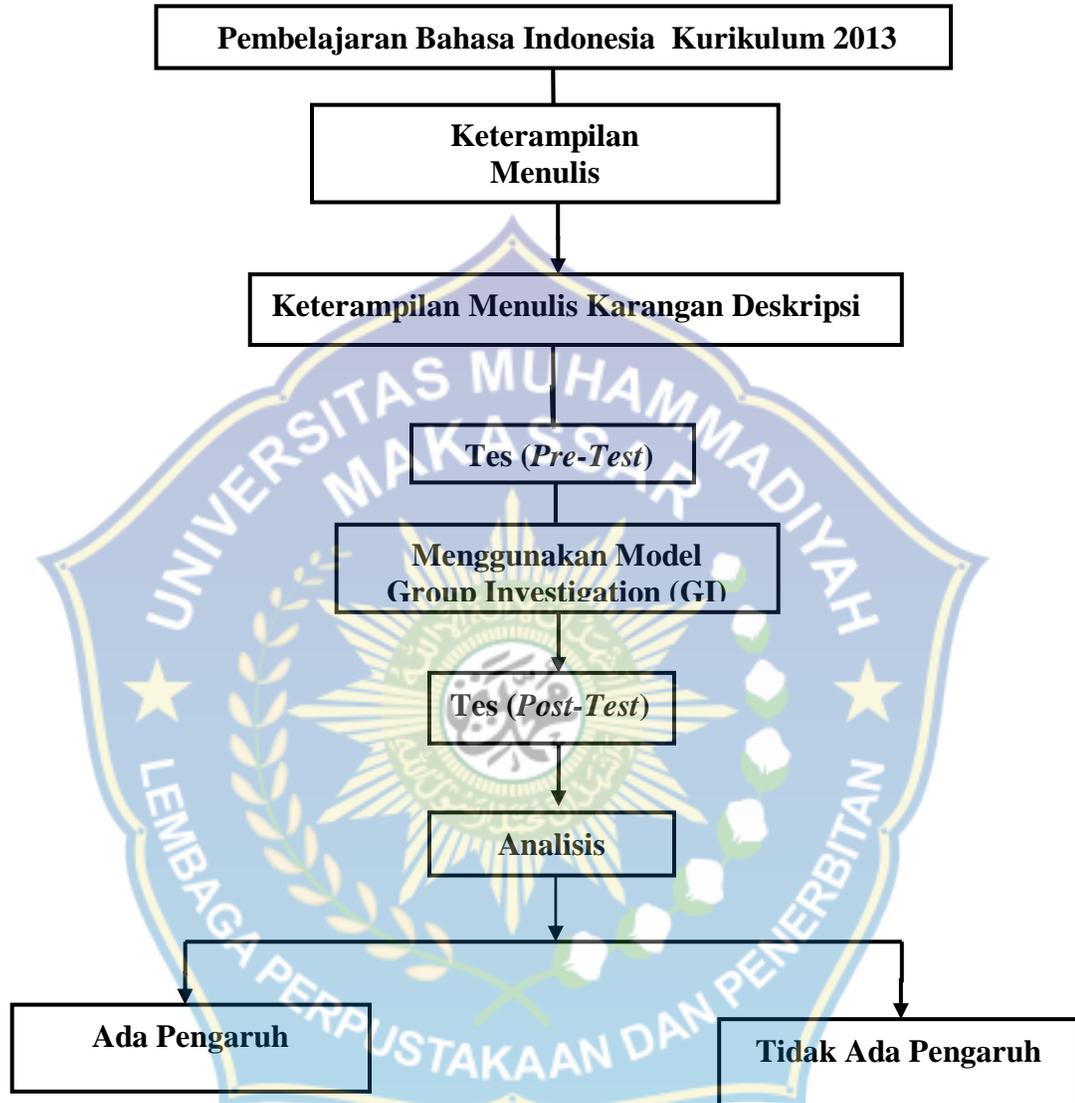
Dalam penelitian ini disusun kerangka pikir untuk memudahkan peneliti. Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya seperti IPA, Matematika, IPS, dan mata pelajaran lainnya. Namun dalam hal ini penulis berfokus kepada kemampuan menulis karangan deskripsi murid kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni keterampilan menyimak, menulis, berbicara, dan membaca, namun dalam penelitian ini penulis berfokus pada keterampilan menulis yaitu menulis karangan deskripsi. Hal yang terlebih dahulu dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pretest kepada subjek yang diteliti sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi. Selanjutnya peneliti menerapkan model *Group Investigation*, kemudian dilakukan posttest untuk mengetahui hasil belajar

bahasa Indonesia khususnya menulis karangan deskripsi setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *Group Investigation*. Setelah itu dilakukan analisis atau uji test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dengan menerapkan model *Group Investigation* dari hasil pretest dan posttest. Kerangka pikir tersebut dapat digambarkan dengan bagan berikut:



## Bagan Kerangka Pikir



### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu: “Ada pengaruh penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksprimen (*pra-eksprimen design*). Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *The One Group Pretest Posttest*. Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pre-test. Setelah hasil pre-test diperoleh maka kelompok baru diberi treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol.

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
01	X	02

**Tabel 3.1 desain *one group pretest posttest***

Keterangan:

$O_1$  = Tes awal (*pretest*)

$O_2$  = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan/ treatment model pembelajaran *Group Investigation*.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil menulis) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest posttest*, dimana desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/pembanding, dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VA	14	8	22
2	VB	16	9	25
Jumlah				45

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel peneliti harus jelas dan teknik pengembalian sampel peneliti harus diungkapkan untuk menggambarkan bahwa sampel yang dipilih mewakili karakteristik dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 122) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Ada beberapa cara pengambilan sampel dengan teknik probability sampling yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2017: 122) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah diuraikan di atas maka peneliti memilih kelas VA sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 22 siswa, yaitu laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 8 orang.

**Tabel 3.3 Keadaan Sampel**

<b>SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
Kelas VA	14	8	22

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

Berikut desain dari operasional variable dalam penelitian:



**Gambar 3.2 desain operasional variabel**

Keterangan:

X = Model Pembelajaran *Group Investigation*(variable independen)

Y = Hasil Menulis Karangan Deskripsi (variable dependen).

### **1. Model Pembelajaran *Group Investigation***

Suprijono (2013:93) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok.

### **2. Hasil Menulis**

Hasil Menulis adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

## **D. Instrument Penelitian**

### **1. Tes Hasil Menulis Karangan Deskripsi**

Tes hasil menulis karangan eksposisi dengan jenis *pretest* dan *posttest*. *pretest* dilaksanakan sebelum menerapkan model pembelajaran *Group*

*Investigation*, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument -instrumen yang sudah disebutkan diatas yaitu : rubrik penilaian.

rubrik penilaian digunakan untuk melakukan penskoran penggunaan model *Group Investigation* terhadap pelajaran siswa.

### **F. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja. Dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut *uji t* (t test) yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok kasus antara *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model *One Group Pretest-Posttest Design* adalah sebagai berikut :

#### **1. Analisis Data Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif,

dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, 2006: 306)

Di mana :

P : Persentase

f : Frekuensi yang dicari persentase

N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Sungguminasa III sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran manipulatif, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Di mana:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya siswa

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dikategorikan oleh Pedoman Kurikulum 2013:

**Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan Materi**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Menulis
0 – 59	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a.) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b.) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (post test – pre test)

N = Subjek pada sampel.

c.) Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d.) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, berarti penerapan model *Group Investigation* tidak berpengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa

Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

Jika  $P_{\text{value}} \geq 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{\text{value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal.

e.) Membuat kesimpulan apakah penerapan model *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Deskripsi Hasil *Pre – test* Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa sebelum Diterapkan *Model Group Investigation*.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa mulai tanggal 30 juli – 05 Agustus 2019, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil menulis siswa berupa nilai dari kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil menulis *Pre Test* sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Pre – test* Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa.**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Jumlah siswa	22
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	70
Nilai minimum	40
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	57

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil menulis siswa kelas IV SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah dilakukan *Pre Test* adalah 57 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 70 dari skor ideal 100, skor minimum 40 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil menulis kelas IV SDN Sungguminasa III dalam kategori rendah.

Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Apabila skor hasil menulis siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Pre-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	8	36 %
2	60 – 69	Rendah	12	55 %
3	70 – 79	Sedang	2	9 %
4	80 – 89	Tinggi	-	-
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa dari 22 orang jumlah siswa kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa Terdapat 8 siswa (36 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 12 siswa (55 %) yang berada pada kategori rendah, 2 siswa (9 %) yang berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena masih

kurangnya minat dan perhatian menulis siswa serta proses pembelajaran di dominasi oleh siswa yang pintar saja.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil menulis karangan deskripsi isiswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa pada hasil belajar *Pre-test* dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Pre-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 70$	Tidak tuntas	20	91%
$\geq 70$	Tuntas	2	9%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis siswa kelas IV SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa, setelah dilakukan *Pre-test* hasil menulis karangan deskripsi terdapat 20 siswa (91 %) yang belum tuntas hasil menulisnya dan 2 siswa (9 %) yang telah tuntas menulisnya. Ini berarti ketuntasan menulis tidak memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 57 tidak mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

**2. Deskripsi Hasil *Post – test* Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah Diterapkan Model *Group Investigation***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil menulis yang datanya diperoleh setelah diberikan *Post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Adapun deskripsi secara kuantitatif skor hasil menulis *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Post-test* Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	10
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	60
Rentang nilai	30
Nilai rata-rata	72,5

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa skor rata-rata (mean) hasil menulis siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah dilakukan

*Post-test* adalah 80 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Skor maksimum 90 dari skor maksimal, skor minimum 60 dari skor ideal 100, dan rentang skor 30 dari skor ideal 100 yang mungkin di capai. Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa meningkat.

Hal ini disebabkan karena meningkatnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan Model *Group Investigation*. Apabila skor hasil menulis siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Post-test***

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	-	-
2	60 – 69	Rendah	6	27 %
3	70 – 79	Sedang	11	50 %
4	80 – 89	Tinggi	4	18 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	1	5 %
<b>Jumlah</b>			<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh bahwa dari 22 orang jumlah siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa. Terdapat 6 siswa (27 %) yang berada pada kategori rendah, dan 11 siswa (50 %) yang berada pada kategori sedang, dan 4 siswa (18%) yang berada pada kategori tinggi, 1 siswa (5%) yang berada pada

kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan meningkatnya minat dan perhatian menulis siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang tercantum pada lampiran maka persentase ketuntasan hasil menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa pada hasil menulis karangan deskripsi *Post-test* dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Menulis Karangan Deskripsi *Post-test***

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\leq 70$	Tidak tuntas	6	27 %
$\geq 70$	Tuntas	16	73 %
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa setelah dilakukan *Post-test* hasil menulis karangan deskripsi terdapat 6 siswa (27 %) yang belum tuntas hasil menulisnya dan 16 siswa (73 %) yang telah tuntas menulisnya. Ini berarti ketuntasan menulisnya cukup memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 72,5 dari KKM 70.

### **3. Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V

SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{340}{22} \\ &= 15,45 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 6200 - \frac{(340)^2}{22} \\ &= 6200 - \frac{115.600}{22} \\ &= 6200 - 5254,54 \\ &= 945,46 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{\frac{945,46}{22(22-1)}}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{\frac{945,46}{462}}}$$

$$t = \frac{15,45}{\sqrt{2,0464}}$$

$$t = \frac{15}{1,4305}$$

$$t = 10,485$$

4. Menentukan harga  $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 22 - 1 = 21$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,079$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 10,803$  dan  $t_{Tabel} = 2,306$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $10,803 > 2,306$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan metode *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## B. Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa yang diajar melalui model *Group Investigation* adalah 72,5 pada rentang skor 30 dan skor rata-rata hasil belajar menulis karangan siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional adalah 57 pada rentang skor 30. Terlihat bahwa skor

rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen (model *Group Investigation*) lebih tinggi daripada skor rata-rata kelompok kontrol (model pembelajaran konvensional).

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang diajar melalui model *Group Investigation* berbeda dengan hasil belajar menulis karangan deskripsi yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Perbedaan itu berupa hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar melalui model *Group Investigation* lebih baik daripada hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Ditinjau dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa yang diajar melalui model pembelajaran *Group Investigation* lebih banyak terlibat dalam kegiatan belajar mengajar daripada siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional. Selain itu, adanya penghargaan atas tugas yang diberikan menyebabkan adanya upaya saling membantu dan memotivasi antar siswa belajar dalam menggunakan model *Group Investigation*. Sedangkan siswa yang diajar melalui pembelajaran model pembelajaran konvensional cenderung pasif dan yang terlihat lebih sedikit, karena guru lebih banyak mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilannya atau dengan kata lain pusat pembelajaran lebih

banyak pada guru. Ditambah struktur penghargaan individualistic menyebabkan kurangnya upaya siswa saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya.

Memperhatikan hasil analisis deskriptif dan inferensial skor hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar melalui model *Group Investigation* dan siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa yang diajar melalui model *Group Investigation* lebih baik dari hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa yang diajar melalui model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis dapat diperkuat dari hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan  $t_{Hitung} = 10,803$  sedangkan nilai  $t_{tabel} = 1,703$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{tabel}$ , ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan selanjutnya  $H_1$  diterima.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deksripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil sebagai berikut.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan model *Group Investigation* minat belajar menulis karangan deskripsi siswa meningkat. Siswa lebih berani dalam bertanya pada guru jika masih ada hal yang dirasa belum diketahui. Aktif dalam tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Selama proses pembelajaran guru juga selalu memberi motivasi dan membimbing siswa.

Peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Sungguminasa III menggunakan model *Group Investigation* sudah meningkat. Persentase ketuntasan *pre-test* adalah 91% tidak tuntas dan 9% tuntas. Adapun persentase ketuntasan pada *post-test* adalah 27% tidak tuntas dan 73% tuntas. Hal ini menandakan bahwa penelitian dengan model *Group Investigation* ini dapat

mempengaruhi hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Sungguminasa Kabupaten Gowa.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan model *Group Investigation* dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik.
2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media dan memilih media yang relevan dengan pembahasan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aditya Perdana. (2009). *Fungsi yang Mempengaruhi Keterampilan Menulis*. (Online) Diakses dari <http://diary-mr417.blogspot.com/2012/06/fungsi-dan-faktor-faktor-yang.html>. pada 12 maret 2016, jam 16.36 WIB.
- Alwasilah. A Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Cetakan Pertama. Bandung : PT. Kiblat Buku Utama
- Akhadiah, Sabarti. . 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Abdul Munif, Junaidi. 2007. *Mengenal Jenis-Jenis Karangan*. Bandung: Satu Buku.
- Arikunto,S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eliska, Nining. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis siswa kelas V SDN 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*.
- Endah Lestari, Nuharini. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode Group Inverstigation terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Mutihan, Wates Kulon Progo*
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Bima Ayu Atijah
- KBBI. 2005. (online). (<http://bahasa.kemendiknas.go.id/kbbi/index.php>. Diakses 22 Januari 2017).
- Munirah. 2012. Diktat. *Simulasi Kreatif Lintas Kurikulum*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- M. Atar Semi. (2007). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. rev.ed. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Nurjannah. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Inverstigation terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Makassar*.

- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nursisto. 2008. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Puji Santosa. dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Quraisy,Hidayah. dkk. Diklat. 2008. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahayu, Risa. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Group Investigationr (GI) pada Murid Kelas V SD Inpres ANDI TONRO Makassar*.
- Sriwahyuni, Endang. 2018. *Pengaruh Model Group Investigation terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus 1 Pontianak Selatan*
- Slavin,Robert E. 2005.*Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyanto. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Statisika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suprijono,Agus. 2013. *Cooperative learning teori & aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijayanto. 2012. *Panduan Karya Tulis Guru*. Jakarta: Grasindo

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

### LAMPIRAN B

Kunci Jawaban dan Penskoran

### LAMPIRAN C

Daftar Hadir Siswa

Daftar Nilai Tes Hasil Belajar (*Pre-test* dan *Post-test*)

Analisis Skor (*Pre-test* dan *Post-test*)

### LAMPIRAN D

Dokumentasi



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Sekolah</b>	<b>: SDN Sungguminasa III KabupatenGowa</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: V / 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 35 menit</b>

### A. Standar Kompetensi

#### Menulis

4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

### B. Kompetensi Dasar

- a. Menuliskan karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan kata dan penggunaan ejaan.

### C. Indikator

- 4.1.1 Mampu menyusun kerangka karangan yang di dapat dari pengalaman.
- 4.1.2 Mampu mengembangkan kerangka karangan dari pengalaman.

### D. Tujuan Pembelajaran

- a. Menyusun karangan sesuai dengan pengalaman
- b. Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin, kerja sama, rasa ingin tahu , mandiri dan tanggung jawab.

### E. Materi Ajar

Penulisan karangan.

### F. Model Pembelajaran

Group Investigation

### G. Metode Pembelajaran

- Pemberian Tugas
- Ceramah

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Waktu
Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kelas dimulai dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa</li><li>2. Guru mengecek kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. (disiplin)</li><li>3. Apersepsi : Guru menanyakan pada siswa : “ Siapa yang pernah menulis sebuah karangan?” (eksplorasi)</li><li>4. Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (eksplorasi) / (rasa ingin tahu)</li><li>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li></ol>	10 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan siswa bertanya jawab mengenai langkah – langkah menyusun kerangka karangan. (eksplorasi) / (rasa ingin tahu,kerjasama)</li><li>2. Guru menyajikan sebuah karangan yang berjudul “ Kelasku ”. (konfirmasi)</li></ol>	50 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa mendengarkan karangan yang dibacakan guru. (elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)</li> <li>4. Siswa menyusun kerangka karangan dari teks bacaan yang didengar. (elaborasi) / (mandiri, rasa ingin tahu)</li> <li>5. Guru membagikan karangan yang masih diacak kalimatnya pada setiap kelompok.</li> <li>6. Siswa menyusun kalimat acak menjadi karangan yang utuh dan runtut dalam kegiatan kerja kelompok. (elaborasi) / (rasa ingin tahu, Kerjasama)</li> <li>7. Siswa membacakan hasil kerja kelompok. (elaborasi) / (disiplin, mandiri, tanggung jawab)</li> <li>8. Siswa menyusun kerangka karangan kemudian mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang utuh.(elaborasi) / (disiplin, tanggung jawab)</li> <li>9. Guru melakukan umpan balik positif , meluruskan kesalahpahaman (konfirmasi)</li> <li>10. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (konfirmasi) / (tanggung jawab, kerjasama)</li> </ol>	
--	--	--

Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan cara menyusun kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.</li> <li>2. Motivasi dan salam penutup.</li> </ol>	10 menit
------------------	--	----------

#### H. Alat / Bahan dan Sumber Belajar

- a. Papan tulis, Spidol, penghapus papan tulis.
- b. Buku BSE Bahasa Indonesia kelas V SD/MI  
(Umri Nur'aini & Indriyani. 2008. Bahasa Indonesia Untuk SD dan MI Kelas V. Halaman 35 – 37. Penerbit : Depdiknas)
- c. Teks karangan
- d. Lembar penilaian.

#### I. Penilaian

- a. Prosedur : Tes Akhir.
- b. Jenis : Tes Tertulis.
- c. Alat tes : Soal, kunci jawaban, kriteria penilaian.

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen /soal
Menyusun kerangka karangan.	Tugas individu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tugas unjuk kerja</li> <li>2. Tes tertulis</li> </ol>	Dengarkan karangan yang berjudul “Kelasku ” kemudian buatlah karangannya !
Mengembangkan	Tugas individu	1. Tugas unjuk	Buatlah kerangka karangan

kerangka karangan yang telah disusun menjadi karangan yang utuh.		kerja 2. Tes tertulis	kemudian kembangkan kerangka karangan tersebut dengan kalimat sendiri menjadi karangan utuh.
--	--	--------------------------	--

**Catatan :**

**Nilai = Jumlah skor x 10**

**Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial.**

**Sungguminasa , Juli 2019**

**Menyetujui**

**Guru Kelas V,**

**Mahasiswa,**

**ST.Warsidah, S.Pd**  
**NIP. 19721126 200604 2 009**

**Wiwid Zuhdi Hamka**  
**NIM. 10540 9708 15**

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah SDN Sungguminasa III**

**Ramlah, SPd., MM**  
**NIP. 19720815 199308 2 00**

# SOAL PRETEST

NAMA :  
KELAS :  
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit  
BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG RUANG KELAS !

\*KUNCI JAWABAN

## Lingkungan sekolahku

Aku bersekolah di salah satu SD ternama di kotaku. Sekolahku terletak tepat di jantung kota dan dekat dengan taman kota serta beberapa toko besar. Meskipun sekolahku dekat dengan toko perbelanjaan, namun tidak pernah ada satupun siswa yang berkeliaran di tempat itu pada jam sekolah. Kami semua adalah siswa yang patuh dengan peraturan dan tata tertib sekolah.

Di Halaman sekolahku yang sangat luas banyak ditanami pohon. Selain itu, terdapat juga banyak pot beragam bunga yang disusun di sepanjang koridor kelas dan kantor guru serta kepala sekolah. dan ruang kelas yang bertingkat, Semua siswa wajib untuk merawat dan menyayangi semua tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Di halaman samping sekolah, kami juga memiliki kantin sekolah tempatku jajan pada jam istirahat. Kami juga memiliki green house disana kami menanam berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Setiap hari Jumat, kami melakukan jumat ibadah di mushallah sekolah dan setelah itu ada kegiatan bergotong royong membersihkan sekolah dan lingkungan di dekat sekolah Oleh karena itu sekolah kami selalu dinobatkan sebagai sekolah terbersih dan peduli lingkungan. Kami bangga bisa mendapatkan prestasi tersebut meskipun tujuan yang sebenarnya adalah hanya untuk membersihkan lingkungan, bukan membersihkan lingkungan untuk mendapat penghargaan. Dan pada hari sabtu adalah kegiatan Pengembangan diri dimana Siswa yang tergabung dalam berbagai ekstrakurikuler seperti Pramuka, karate, kesenian dll pada hari sabtu adalah hari mengembangkan bakat.

# SOAL POSTEST

NAMA :  
KELAS :  
ALOKASI WAKTU : 2 x 35 menit  
BUATLAH KARANGAN DESKRIPSI TENTANG HALAMAN SEKOLAH!

\*KUNCI JAWABAN

## Kelasku

Pagi itu, pukul 06.30 langkah kakiku terhenti di pintu ruang kelas 5, kubuka pintu perlahan-lahan. Terlihat lantai yang masih mengkilap. Kulihat sebuah jendela yang terbuka, angin yang berembus pelan membuat si gordeng biru ikut bergoyang. Di sudut depan sejajar dengan pandanganku dari pintu, tampak sebuah meja guru yang bertaplak biru putih kotak-kotak. Diatas meja itu ada sebuah bunga beserta vasnya. Disebelahnya tergeletak sebuah agenda kelas yang terbuka.

Aku memalingkan pandangan kearah kiri, tampak dua buah whiteboard yang masih bersih tanpa coretan, dibawahnya terpasang sebuah tempat spidol berwarna biru muda, yang hampir sama dengan dinding berwarna putih kebiruan.

Kemudian kutatap dinding kanan kelas, terpasang sebuah system periodik unsur, juga disebelah kanannya terpasang dua buah kertas berlakban hitam yang bertuliskan jadwal pelajaran dan jadwal piket

siswa. Dibawahnya tercecer botol-botol minuman bekas, yang sungguh mengganjal pandangan mata.

Aku menyusuri deretan bangku yang seluruhnya belum terisi. Dan tanpa kata, aku berjalan ke bangkuku sendiri dan duduk manis disana.

Rubrik penilaian karangan deskripsi

Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1. Isi karangan	20
2. Organisasi karangan	20
3. Penggunaan bahasa	20
4. Pilihan kata	20
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca	20

Pedoman penilaian karangan deskripsi Nurgiyantoro (2005:441)

Skor penilaian :

1. Isi karangan dengan penilaian: (skor 20)

- a. Kesesuaian isi karangan sehingga bermakna, menarik, tepat. jalan pikiran baik (skor 20);
- b. Pada umumnya baik, tetapi tidak dikembangkan sehingga terjadi banyak pengulangan (skor 15);
- c. Pengembangan kurang relevan dengan isi karangan (skor 10);
- d. Karangan tidak relevan dengan isi karangan yang diminta (skor 5);

1. Organisasi karangan (skor 20)

- a. Paragraf tersusun rapi, pemakaian kalimat topik baik, organisasi meyakinkan, alur karangan mudah diikuti, skor (20);
  - b. Fakta tersusun dalam paragraf dengan baik, tetapi agak berbelit-belit (skor 15);
  - c. Ada usaha menyusun paragraf dengan baik tetapi batas ide tiap paragraf tidak jelas (skor 10);
  - d. Urutan paragraf sulit diikuti, sulit dipahami (skor 5);
3. Penggunaan bahasa, (skor 20)
- a. Kalimat benar, cermat meskipun sedikit ada kesalahan tata bahasa (skor 20);
  - b. Kalimat lancar, cermat, tetapi ada beberapa kesalahan tata bahasa menyebabkan kalimat menjadi rancu (skor 15);
  - c. Kesalahan bahasa yang cukup prinsip yang menyebabkan kalimat tidak gramatikal (skor 10);
  - d. Ada beberapa kalimat yang tidak dapat dipahami (skor 5);
4. Pilihan Kata, (skor 20)
- a. Pemakaian kata lancar, tepat, tidak bermakna ganda (skor 20);
  - b. Kata jelas tetapi kurang tepat penggunaannya (skor 15);
  - c. Kata kurang jelas dan kurang tepat penggunaannya, (skor 10);
  - d. Banyak kata tidak tepat menyebabkan kalimat sulit dipahami, (skor 5);
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca, skor (20)
- a. Pemakaian ejaan dengan tanda baca baik sekali, penulisan suku kata semuanya benar, (skor 20);

- b. Ada kesalahan ejaan dan tanda baca, (skor 15);
- c. Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi masih dapat dipahami, (skor 10);
- d. Kesalahan ejaan dan tanda baca banyak sekali, skor 5);

**ABSENSI**  
**Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa**

Nama siswa	Pertemuan				
	1 Tgl 30 Juli	2 Tgl 31 Juli	3 Tgl 01 Agustus	4 Tgl 02 Agustus	5 Tgl 05 Agustus
Nur Faizah	✓	✓	✓	✓	✓
Nur Hikma	✓	✓	✓	✓	✓
Nurhiksyara Arnita	✓	✓	✓	✓	✓
Selsiliya Anandita	✓	✓	✓	✓	✓
Nur Rahmadani	✓	✓	✓	✓	✓
Aini Abustam	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Al Isra' Junaidi	✓	✓	✓	✓	✓
Haliza Jihan Akila	✓	✓	✓	✓	✓
Rifa Tia Kawanan	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Fabian	✓	✓	✓	✓	✓
Wasyatul Akmal	✓	✓	✓	✓	✓
Ahmad Fikri	✓	✓	✓	✓	✓
Wahyu Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓
Aril. B	✓	✓	✓	✓	✓
Abrian Rizki Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓
A. Rakha Zuhdi Naufal A.T	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Idham Triana. F	✓	✓	✓	✓	✓
Ozhan Fitransyah	✓	✓	✓	✓	✓
Nauval A-Azhari	✓	✓	✓	✓	✓
Agil Wirayuda	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Alif Hidayatullah	✓	✓	✓	✓	✓
Muh. Aditya Pratama	✓	✓	✓	✓	✓

Absensi :  
 Sakit (s) = orang  
 lxxv

Izin (i) = orang  
 Tidak hadir (a) = orang

**Daftar Nilai Pre-test dan Post-test Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III  
 Kabupaten Gowa.**

Nama siswa	Post-test
Nur Faizah	80
Nur Hikma	65
Nurhiksyara Arnita	75
Selsiliya Anandita	90
Nur Rahmadani	65
Aini Abustam	60
Muh. Al Isra' Junaidi	70
Haliza Jihan Akila	85
Rifa Tia Kawanan	65
Muh. Fabian	75
Wasyatul Akmal	65
Ahmad Fikri	70
Wahyu Hidayat	85
Aril. B	65
Abrian Rizki Ramadhani	70
A. Rakha Zuhdi Naufal A.T	70
Muh. Idham Triana. F	70
Ozhan Fitransyah	75
Nauval A-Azhari	70
Agil Wirayuda	85
Muh. Alif Hidayatullah	70
Muh. Aditya Pratama	70

Nama siswa	Pre-test
Nur Faizah	60
Nur Hikma	50
Nurhiksyara Arnita	65
Selsiliya Anandita	70
Nur Rahmadani	60
Aini Abustam	40
Muh. Al Isra' Junaidi	50
Haliza Jihan Akila	60
Rifa Tia Kawanan	50
Muh. Fabian	65
Wasyatul Akmal	40
Ahmad Fikri	60

Wahyu Hidayat	65
Aril. B	50
Abrian Rizki Ramadhani	50
A. Rakha Zuhdi Naufal A.T	40
Muh. Idham Triana. F	60
Ozhan Fitriansyah	65
Nauval A-Azhari	60
Agil Wirayuda	70
Muh. Alif Hidayatullah	65
Muh. Aditya Pratama	60

### Analisis Skor Pretest dan Postest

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d= X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	60	80	20	400
2	50	65	15	225
3	65	75	10	100
4	70	90	20	400
5	60	65	5	25
6	40	60	20	400
7	50	70	20	400
8	60	85	25	625
9	50	65	15	225
10	65	75	10	100
11	40	65	25	625
12	60	70	10	100
13	65	85	20	400
14	50	65	15	225
15	50	70	20	400
16	40	70	30	900
17	60	70	10	100

18	65	75	10	100
19	60	70	10	100
20	70	85	15	225
21	65	70	5	25
22	60	70	10	100
JML	1255	1595	340	6200



## HASIL SPSS 21

Uji Hipotesis

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Posttest	72,5000	22	7,98063	1,70148
	Pretest	57,0455	22	9,34257	1,99184

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Posttest & Pretest	22	,711	,000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	15,45455	6,70982	1,43054	12,47958	18,42951	10,803	21	,000

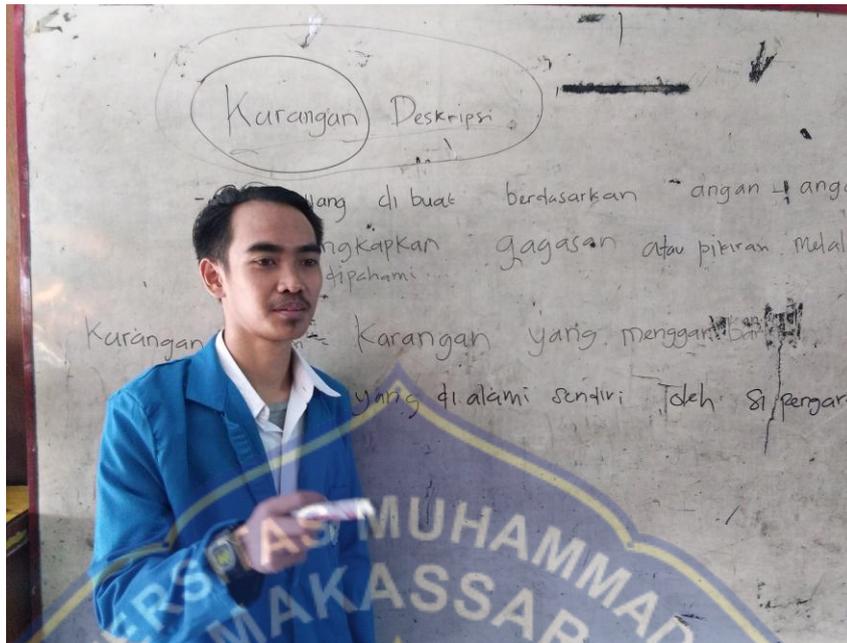
Cara Pertama untuk mengetahui adanya pengaruh:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest

Cara kedua untuk mengetahui adanya pengaruh:

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest
- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest







## RIWAYAT HIDUP



**Wiwin Zuhdhi Hamka**, lahir di Madek kang , pada tanggal 04 Agustus 1996. Anak pertama dari 2 bersaudara buah cinta pasangan Kaharuddin dengan Sukmawati. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SDN 219 Madekkan pada tahun 2003 dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Marioriwawo pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 5 Soppeng dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat karunia Allah SWT, pada tahun 2019 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Hasil Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas V SDN Sungguminasa III Kabupaten Gowa”***.